

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Setelah melaksanakan studi kasus berupa asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah oksigenasi selama 4 hari di RSUD Pasar Rebo, saat dilakukan pengkajian ditemukan data pada pasien berupa keluhan sesak napas, batuk dengan produksi sputum, dan hasil pemeriksaan fisik, ditemukan suara *dull* (redup) pada kedua paru dan adanya suara nafas tambahan yang terdengar *ronchi* di kedua lapang paru.

Hasil pemeriksaan tanda tanda vital pasien didapatkan TD 135/82 mmHg, RR 26x/menit, HR 117x/menit, Suhu 38,2°C, SpO2 90%. Hasil pemeriksaan laboratorium H2TL didapatkan dan peningkatan kadar leukosit, pemeriksaan laboratorium analisa gas darah didapatkan hasil alkalosis respiratorik terkompensasi sebagian. Selain itu juga dilakukan *rontgen thorax* dengan kesan Infiltrat, konsolidasi dan nodul di kedua paru DD/pneumonia, suspek TB Paru.

Berdasarkan data yang ditemukan penulis mengangkat dua diagnosis keperawatan yang sesuai dengan kondisi Ny. Y, diantaranya adalah bersihan jalan napas tidak efektif dan hipertermia. Perencanaan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif, diberikan terapi non farmakologis berupa latihan napas jenis *pursed lips breathing*, yang berguna untuk mencapai ventilasi yang lebih terkontrol dan efisien serta mengurangi kerja pernapasan pada pasien. Dan untuk mengatasi masalah hipertermia dilakukannya pemberian obat antipiretik jenis paracetamol tablet 500mg via oral 2x dalam sehari, guna menurunkan demam sesuai dengan dosis yang tepat.

Pelaksanaan tindakan keperawatan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari untuk masalah keperawatan hipertermia, dan 4 hari untuk masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Untuk diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif dilakukannya tindakan latihan napas jenis *pursed lips breathing* dengan berpedoman pada lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) selama 4 hari dengan dengan durasi 5-10 menit dan dilakukan 2 kali dalam sehari.

Evaluasi dalam studi kasus ini menunjukkan bahwa satu diagnosis teratasi dengan baik yaitu hipertermia, dibuktikan dengan sudah tidak ditemukannya keluhan menggigil dan demam. Sedangkan pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif belum teratasi karena kadar leukosit masih tinggi ketika pasien sudah diperbolehkan pulang. Sehingga penulis melakukan *discharge planning* yaitu edukasi perawatan pada pasien pneumonia dirumah dan rawat jalan.

Selain itu didapatkan hasil evaluasi pemantauan status oksigenasi berupa frekuensi napas dan saturasi oksigen selama pasien diberikan tindakan latihan napas *pursed lips breathing*. Ditemukannya adanya perubahan yang signifikan pada pasien yaitu nilai frekuensi napas yang tergolong cepat pada hari pertama 26 x/menit menjadi batas normal pada hari ke-empat 18x/menit. Pada nilai saturasi oksigen didapatkan perkembangan di hari pertama 90% dimana merupakan hasil yang rendah menjadi normal pada hari keempat 99%. Dan masalah pada status oksigenasi pasien membaik.

Sehingga demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara penerapan tindakan *pursed lips breathing* dengan status oksigenasi terutama pada nilai frekuensi napas dan saturasi oksigen yang dialami oleh pasien dengan pneumonia.

V.2. Saran

a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi masukan tentang upaya perbaikan status oksigenasi berupa frekuensi napas dan saturasi oksigen pada pasien pneumonia dengan menerapkan latihan napas jenis *pursed lips breathing*. Tersedianya modul dan buku pembelajaran yang mengkhususkan tindakan ini terhadap indikasi dan perannya dalam kondisi-kondisi tertentu.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan akan ada penelitian yang mengkhususkan tindakan ini baik dengan satu responden ataupun dengan jumlah responden yang lebih dari satu, terkhusus untuk penerapan latihan napas jenis *pursed lips breathing* pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

c. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengembangkan kemampuan, pengalaman *skills* juga pengetahuan, terkhusus dalam menerapkan terapi latihan napas *pursed lips breathing* dalam asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah status oksigenasi yang telah disesuaikan dengan standar keperawatan Indonesia.

d. Bagi Responden (Individu, Keluarga, Komunitas Masyarakat)

Diharapkan responden dapat menambah pengetahuan tentang penyakit pneumonia dan mampu menerapkan terapi *pursed lips breathing* dalam kondisi kedepan. Serta meningkatnya kualitas hidup responden untuk mencegah terjadinya kembali penyakit yang sama.

e. Bagi Institut Pendidikan

Diharapkan tersusun dan terancangnya kurikulum bagi instusi khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah dengan bagian dari bahan pembelajaran mata kuliah mengenai latihan napas *pursed lips breathing* baik di kelas teori maupun di kelas praktik laboratorium keperawatan. Dan dibuatnya modul modul pembelajaran bagi mahasiswa untuk menahami

f. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tersedianya SOP yang dikembangkan khusus oleh RS dengan jenis tindakan berupa latihan napas *pursed lips breathing* dan diterapkan kepada pasien di rumah sakit terkhusus kepada pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.